

BAB V

Kesimpulan Dan Implikasi

5.1 Kesimpulan

Dari poin dan hasil data pembahasan yang ada maka terdapat kesimpulan poin penting untuk menjawab rumusan masalah yang ada terkait penelitian yang dilakukan untuk menguji efektivitas program Ceting Sega di Desa Karangaren, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Pada hasil penelitian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak secara langsung mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Meskipun demikian, tingkat pendidikan tetap memiliki peran penting dalam pemahaman dan penerapan praktik gizi yang tepat. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Meskipun usia ibu dapat mempengaruhi status gizi pada balita, temuan ini menunjukkan bahwa faktor usia ibu saja tidak cukup untuk menjelaskan kejadian stunting. Meskipun terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, hasil analisis tidak menemukan hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga mungkin tidak secara langsung berdampak pada kejadian stunting, namun akses terhadap pelayanan kesehatan dan makanan bergizi tetap menjadi faktor penting. Pada penelitian yang telah dikerjakan, juga diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan

temuan terkait status ekonomi keluarga dan kejadian stunting antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain seperti akses pelayanan kesehatan, kebiasaan makan, dan pengetahuan gizi juga turut mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Sehingga hal ini membuktikan bahwa efektivitas program 'Ceting Sega' di Desa Karangaren, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, dapat dianggap cukup tinggi dalam menangani kejadian stunting pada balita. Meskipun faktor-faktor seperti pendidikan ibu, usia ibu, dan penghasilan keluarga tidak secara langsung terkait dengan kejadian stunting, upaya pencegahan dan intervensi yang holistik tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam penanganan masalah gizi pada anak-anak. Program-program yang fokus pada pengetahuan gizi, praktik pemberian makanan yang tepat, dan akses pelayanan kesehatan yang baik dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menangani kejadian stunting di komunitas tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut bahwa efektivitas program 'ceting sega' di Desa Karangaren, maka dapat dirumuskan implikasi sebagai berikut :

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan. Dalam konteks gizi, ibu hamil yang mengalami gizi kurang mendapatkan makanan tambahan berbahan pangan lokal selama 90 hari. Pencegahan stunting juga dilakukan

dengan penimbangan rutin di posyandu, dan balita kurang gizi diberikan makanan tambahan selama 90 hari. Jika tidak terjadi penambahan berat badan, penyebabnya akan dicari, dan jika disebabkan penyakit, akan diobati di puskesmas. Jika puskesmas tidak mampu menangani kasus stunting, penanganan stunting tercemrin dalam tiga lapisan, yaitu posyandu untuk penimbangan balita secara teratur, puskesmas untuk penanganan dan pengobatan, dan jika perlu, rujukan ke rumah sakit.

